

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai wilayah terluas di kawasan Asia Tenggara dan terdiri dari banyak pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Pulau-pulau membentuk daratan di Indonesia mempunyai luas yang bervariasi dan memiliki potensi yang berbeda-beda, baik di bidang sosial, budaya maupun ekonomi. Letak Indonesia yang strategis memberikan kesempatan yang luas bagi penduduknya untuk melakukan kegiatan yang mendukung proses kehidupan para penduduknya salah satunya adalah pariwisata. Pariwisata menjadi salah satu sektor industri didalam pembangunan nasional, karena sektor pariwisata diyakini dapat dijadikan sebagai salah satu sektor andalan dalam meningkatkan pendapatan. Dengan adanya industri pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru yang tentunya akan memberikan peluang ekonomi yang tinggi.

Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak potensi alam yang meliputi pegunungan, sungai, pantai dan hutan serta kekayaan jenis hewan dan tumbuhan yang menjadi ciri khas provinsi Sumatera Utara. Banyak objek wisata yang akan menarik minat para wisatawan ketika mengunjungi provinsi ini. Mulai dari objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan. Objek wisata tersebut dapat dikembangkan, dikelola dan dipromosikan serta dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi daerah wisata, baik wisatawan domestik maupun manca negara. Pariwisata tersebut dapat memberikan keuntungan ekonomi tidak hanya bagi pemerintah daerah akan tetapi juga memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Kabupaten Karo merupakan salah satu kabupaten

dari provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi pariwisata juga, Kabupaten ini berlokasi di dataran tinggi dengan ketinggian 600 sampai 1.400 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Karo mempunyai iklim yang sejuk dengan suhu berkisar 16°C sampai 17°C . Salah satu objek wisata yang menarik di kabupaten ini adalah objek wisata buatan Pasar Buah Berastagi yang terdapat di kelurahan Lau Mulgap I Kecamatan Berastagi. Kondisi fisik kabupaten ini sangat mendukung sektor pertanian sehingga menghasilkan hasil pertanian yang baik dan mendukung adanya objek wisata Pasar Buah Berastagi ini.

Pasar Buah Berastagi adalah salah satu objek wisata yang menjadi surganya berbagai macam buah dan sayuran segar di Sumatera Utara. Wisatawan juga dapat menemukan berbagai jenis buah, seperti buah jeruk, markisa, terung belanda, alpukat, buah pepino dan jenis buah yang lain. Letak Pasar Buah Berastagi sangat strategis dan sangat mudah diakses oleh siapapun. Lokasi objek wisata ini dapat ditempuh dua jam perjalanan dari kota Medan. Layaknya pasar tradisional pada umumnya, wisatawan juga dapat melakukan proses tawar-menawar dalam setiap transaksi, akan tetapi yang membedakannya dengan pasar tradisional biasa adalah tata letak pasar yang rapi dan juga bersih, serta barang yang diperjual-belikan hanya berupa buah, sayur dan jenis tanaman bunga.

Adapun kelebihan dari pasar buah berastagi ini adalah tingkat kesegaran buah-buahan, sayur-sayuran serta tanaman bunga yang di perjualbelikan tinggi dan kualitas yang baik, serta merupakan hasil dari alam daerah tersebut. Wisatawan dapat mengunjungi tempat ini setiap hari mulai pukul 08.00 WIB sampai Pukul 20.00 WIB.

Keberadaan objek wisata Pasar Buah Berastagi akan membawa perubahan terhadap perekonomian masyarakat khususnya pedagang. Secara etimologi, pedagang merupakan orang yang berdagang atau bisa disebut juga saudagar. Pedagang ialah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. (Eko:2014). Sama halnya dengan para pedagang di pasar buah Berastagi, sebagian dari mereka ada yang memproduksi buah dan sayur di ladang pribadi dan menjajakannya langsung di pasar buah Berastagi. Namun, ada pula yang tidak memproduksi sendiri, melainkan membelinya dari para petani dan memperoleh keuntungan dari menjajakan buah dan sayur yang telah di beli. Menjadi pedagang buah dan sayur di pasar buah Berastagi ini merupakan salah satu strategi bertahan hidup yang dipilih oleh para pedagang. Sumber pendapatan para pedagang adalah dengan menjajakan berbagai jenis buah segar dan sayur segar serta tanaman bunga yang berasal dari alam Berastagi.

Besarnya persaingan yang terjadi di antara pedagang yang berdagang di objek wisata pasar buah Berastagi ini mengharuskan setiap pedagang memiliki strategi yang tepat dalam menjual dagangannya, mengingat pasar buah Berastagi ini juga berdekatan dengan lokasi pasar Tradisional sehingga pedagang harus memperhatikan strategi yang tepat dalam berdagang baik dari segi kualitas dagangan, keramahamahan, harga yang tidak terlalu jauh berbeda maupun dalam menentukan lokasi berjualan agar menarik minat para pembeli sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan juga kondisi sosial ekonomi mereka menjadi stabil. Melly (1989) mengatakan bahwa keadaan sosial ekonomi masyarakat yang tinggi, sedang, dan rendah dapat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan seperti

pendapatan, kesejahteraan keluarga, pendidikan, kesehatan, sandang dan pangan. Sehubungan dengan fakta yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana sebenarnya Kondisi sosial ekonomi para pedagang di Objek Wisata Pasar Buah Berastagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah peneliti adalah : (1) Besarnya persaingan diantara pedagang yang berdagang di objek wisata Pasar Buah berastagi dengan pedagang Pasar Tradisional Berastagi, (2) Kondisi sosial ekonomi pedagang pada objek wisata Pasar Buah Berastagi ditinjau dari pendidikan,(2) Kondisi sosial ekonomi pedagang pada objek wisata Pasar Buah Berastagi ditinjau dari pendapatan, (3) Kondisi sosial ekonomi pedagang pada objek wisata Pasar Buah Berastagi ditinjau dari kondisi rumah tinggal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka pembatasan masalah yang diteliti adalah : (1) Kondisi sosial ekonomi pedagang pada objek wisata pasar buah Berastagi ditinjau dari pendidikan, (2) Kondisi sosial ekonomi pedagang pada objek wisata pasar buah Berastagi ditinjau dari pendapatan, (3) Kondisi sosial ekonomi pedagang pada objek wisata pasar buah Berastagi ditinjau dari kondisi rumah.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang pada objek wisata Pasar Buah Berastagi ditinjau dari tingkat pendidikan?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang pada objek wisata Pasar Buah Berastagi ditinjau dari tingkat pendapatan?
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang pada objek wisata Pasar Buah Berastagi ditinjau dari kondisi rumah ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang pada objek wisata Pasar Buah Berastagi ditinjau dari tingkat pendidikan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang pada objek wisata Pasar Buah Berastagi ditinjau dari tingkat pendapatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang pada objek wisata Pasar Buah Berastagi ditinjau dari kondisi rumah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi bagi pemerintah dan masyarakat setempat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi pedagang.

2. Menambah wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang lain terutama dalam objek yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY